

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek pendidikan agama yang masih kurang mendapatkan perhatian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih mementingkan atau fokus pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama, terutama dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim yaitu sebagai pedoman hidup.¹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sudah Allah SWT jelaskan dalam Q.S Al-Isra 17:9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk

¹ Anam, Moh, Et Al. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. 2021. *Phd Thesis*. Institut PTIQ Jakarta.

menyampaikan pengetahuan. Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari

kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. pembelajaran adalah suatu kegiatan mengondisikan lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik tergerak untuk mempelajari sesuatu yang baru dan tergerak melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan pengajar. Komponen perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik.

komponen pembelajaran ini merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik. Kepala sekolah diharapkan mampu mengkoordinasikan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran: Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan mid semester. Penyusunan desain pembelajaran peserta didik, Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran, Penilaian sebagai uji kompetensi. Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.²

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kinerja seorang guru sebagai pengembang segala potensi yang ada pada anak, disebabkan pendidik (guru) adalah seorang yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan lebih banyak disebabkan faktor guru. Dalam dunia pendidikan saat ini, banyak permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar, salah satunya

² Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42

adalah kurangnya profesionalisme guru seperti kurangnya wawasan atau pengetahuan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar atau materi. Selain itu, bahan ajar yang disajikan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan masih banyak lagi yang mungkin tidak kita sadari selama ini.

Realitas yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai masyarakat terkhususnya anak-anak yang banyak tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa kelompok ada yang membaca Al-Qur'an dengan huruf latin, sehingga huruf arab yang seharusnya dibaca secara langsung diubah untuk memudahkan pelafalan-pelafan ayat-ayat Al-Qur'an. Masalah yang muncul adalah dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sama dengan huruf latin dalam hal ini makrojnya, dan hal ini akan menimbulkan permasalahan baru, sehingga memerlukan guru yang fasih dalam mengetahui perbedaan tersebut.³ Maka jalan yang paling aman yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan baik adalah dengan berguru kepada orang yang fasih agar tidak terjadi kesalahan makhroj dan sifat huruf tersebut. Hal ini bertujuan untuk tidak menyebabkan kesalahan fatal seperti merubah arti dari ayat yang dibaca.

Sehubungan dengan hal itu, maka institusi pendidikan dalam hal ini sekolah harus memasukkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah, mengingat pentingnya hal tersebut. Maka dalam pembelajaran diperlukan beberapa metode pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi dan mudah untuk dipahami oleh siswa agar tercapai dalam tujuan pembelajaran

³ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1

dengan baik. Prinsip yang dapat digunakan yaitu dengan memfungsikan beberapa metode, prinsip tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik atau dapat memotivasi siswa, pembelajaran di kemas dengan menarik, menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta mudah diterima peserta didik.⁴

Tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu siswa mampu untuk memahami kandungan Al-Qur'an sehingga dapat di amalkan dalam kehidupannya, dan terbentuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, beriman kepada Allah SWT.⁵ Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tersebut sehingga Al-Qur'an harus dipelajari baik cara membaca, menulis yang baik dan benar dan menjadi pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari oleh siswa. Akhlaq mulia mencakup budi pekerti, moral, etika yang menjadi perwujudan dari tujuan pendidikan. Menjadikan siswa memiliki keahlian dan berpengalaman agar ia menjadi pribadi yang mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, agama dan negaranya.⁶ Dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan terbina menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Disini terdapa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat di pastikan dalam pendidikan itu tergantung pada perilaku guru dan siswa itu sendiri, sehingga

⁴ Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 11.

⁵ Maksum, dkk., *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, (Pemalang: Sendang Agung, 2010), h. 3.

⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 140.

pendidik dan peserta didik memiliki pos yang sangat strategis dalam kualitas pembelajaran tersebut.⁷ Antara guru dan siswa harus ada hubungan dan sinergi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran disini dapat mencapai tujuan bersama. Mengingat pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari beberapa unsur baik manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸ Dengan adanya aspek-aspek yang ada pembelajaran harus terdapat kombinasi atau kerjasama yang saling mendukung baik siswa, guru, alat pembelajaran, fasilitas yang mendukung lainnya sehingga tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Jika antar unsur baik manusia, material pendukung kurang atau tidak ada kombinasi maka akan terjadi ketimpangan dan akan menimbulkan masalah-masalah sehingga menghambat tujuan pembelajaran.

Pada masa sekarang ini mengharuskan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh akibat mewabahnya virus covid-19 sejak awal maret 2020 di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pendidikan melarang pembelajaran tatap muka atau pembelajaran seperti biasa dengan siswa masuk ke sekolah. Sejak itulah pembelajaran beralih ke pembelajaran jarak jauh sehingga mengharuskan guru dapat berinovasi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau lebih dikenal dengan *daring online* yang mana di dalam pelaksanaan daring guru harus mampu mengoperasikan berbagai media untuk mengajarkan pembelajaran, termasuk belajar Al-Quran secara *daring*.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2000), h 31.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, ..., h. 9.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah diberlakukan oleh pemerintah pada bulan Juli 2021, dimana proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik terjadi di tempat dan dimungkinkan di waktu yang berbeda. Namun, konsep pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan selama ini berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin menurun. Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat semua pihak sekolah harus dimulai dengan melakukan perencanaan yang efektif dan efisien. Kerjasama antar berbagai pihak menjadi hal penting dalam PJJ di tengah permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi masing-masing pihak tersebut.

Berdasarkan fakta dan realita, pembelajaran jarak jauh menyebabkan siswa banyak lupa dengan materi pelajaran dan sulit untuk belajar di masa pandemi covid-19, sehingga beberapa sekolah yang berada dalam daerah zona hijau membuka sekolah dan melaksanakan pembelajaran tatap muka.⁹ Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikan dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Kegiatan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah.¹⁰

Mengutip dari mediaindonesia.com, Banjarmasin masuk kedalam zona hijau dengan persentase 77,7%. Dengan demikian, sudah ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Salah satu diantaranya adalah

⁹ Wiguna, Satria; Al Qadri, Muamar. "Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)". *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2021, 2(1): 61-71.

¹⁰ Nissa, Siti Faizatun; Haryanto, Akhmad. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 2020, 8(2): 402-409.

Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin atau biasa disingkat MIN 3 Banjarmasin. Dalam diskusi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di MIN 3 Banjarmasin telah melakukan pembelajaran secara langsung sejak bulan Oktober 2021.

Perubahan sistem belajar-mengajar ini tentunya memerlukan waktu untuk pembiasaan siswa yang pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara *daring*, setelah pandemi proses pembelajaran dilakukan secara *luring* (tatap muka). Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru MIN 3 Banjarmasin, menyatakan menurunnya kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Dari jumlah 81 peserta didik di kelas IV di MIN 3 Banjarmasin 51,8% atau 42 siswa telah bisa membaca Al-Qur'an dan sisanya yaitu 39 siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Terutama pada saat menghafal surah-surah pendek. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi, guru tidak dapat mengawasi pembelajaran secara optimal.

Seorang guru yang berjiwa kreatif tentunya harus mampu membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perubahan sistem pembelajaran menjadi *luring* kembali menjadi kesempatan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran Bacatulis Al-Qur'an (BTA) yang telah dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar BTA tinggal memilih metode yang sesuai dan efektif untuk dikembangkan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “Pembelajaran Tatap Muka Di MIN 3 Banjarmasin Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Setelah Pandemi”.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk menghilangkan perbedaan dalam penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Kata pembelajaran melambangkan konsep atau idea bagi menerangkan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh seseorang.¹¹ Pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa dari hasil proses belajar.
2. Tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan.¹² Tatap muka yang dimaksud oleh peneliti adalah keadaan atau kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik dalam hal ini adalah siswa MIN 3 Banjarmasin, dengan materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), dan pendidik adalah peneliti sendiri serta lingkungan yang dimaksud adalah kelas IV B.

¹¹ Lindgren, Henry Clay; Byrne, Donn Erwin; Petrinovich, Lewis F. *Psychology; an Introduction to a Behavioral Science*. Wiley, 1966.

¹² Tandi, Mirian; Limbong, Mesta. “Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana’Pada Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021, 10(1): 13-20.

3. Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis kitab suci agama islam yaitu Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tatanan bacaan Al-Qur'an.¹³ Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kegiatan atau aktivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan melafakan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas IV B Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi.
4. Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang menjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi pada penelitian ini adalah penyakit Covid-19 yang menyebar sehingga merubah kurikulum pembelajaran yang ada.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang peneliti maksud dengan judul diatas adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan kegiatan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran pada siswa kelas IV B Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah "Bagaimana ?"

¹³ Nurrohmah, Mia Roswantika. "Motivasi siswa mengikuti metode yanbu'a hubungannya dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran: penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung". 2018. *PhD Thesis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun turunan rumusan masalah meliputi:

1. Apa Saja Materi dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa IV di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Materi dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi
2. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa IV di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin Setelah Pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau faedah dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman terkait dengan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin setelah Pandemi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas IV b di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin setelah Pandemi.

b. Bagi Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Memberikan tambahan wawasan mengenai Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin di Masa Pandemi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukkan dalam rangka merumuskan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin.

d. Bagi Siswa

Dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an belum mendapat perhatian yang lebih, sehingga menyebabkan masyarakat terkhususnya anak-anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akhirnya memiliki ketertarikan untuk meneliti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Siswa Kelas IV B Di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu, namun tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan yang ingin peneliti teliti. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang sedikit serupa dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam pembuatan proposal skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Widiati , tahun 2017, dengan judul “*Impelementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidayah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. Dalam penelitiannya ini menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra’, metode sorogan, metode tarto;, metode tanya jawab, metode ceramah, metode latihan, dan metode teman sebaya dengan menggunakan media cetak elektronik.

Penelitian ini memiliki kesamaa dan perbedanan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah judul peneliti yang diajukan sama, yaitu mengenai pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eli Nur Widiati memfokuskan pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an nya saja dan penelitian ini dilakukan sebelum datangnya pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riantik , tahun 2018, dengan judul “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Kalibogor Kabupaten Banyumas*”. Penelitiannya ini menitik beratkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan penekanan dalam Ilmu Tajwid.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menekankan dalam hal pembelajaran, kedua metode yang digunakan sama dengan menggunakan metode

Iqra'. Metode Iqra' bisa diterima oleh siswa karena cenderung sederhana dan tidak rumit serta sumber belajar yang mudah ditemukan. Adapun perbedaannya adalah objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Riantik adalah siswa SMP dengan kecenderungan relatif mudah diajarkan, kedua adalah penelitian ini dilakukan sebelum datangnya masa pandemi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bakhruddin, tahun 2021, dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Pandemi dan Problematikanya*". Dalam penelitiannya ini lebih menitik beratkan pada keterampilan untuk mendesain kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan. Penerapan pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* (tatap muka dan via internet).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di masa pandemi. Adapun perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini terfokus pada model pembelajaran serta membahas terkait problematika yang dihadapi saat masa pandemi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anam, tahun 2021, dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khalifa*

IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten”. Penelitian ini menitik beratkan pada alat peraga dan menggunakan metode Tilawati dengan pembelajaran yang menyenangkan melalui daring.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di masa pandemi. Kemudian, perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dan menggunakan alat peraga yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di masa pandemi. Metode yang diusulkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode Iqra’ dan proses pembelajaran akan dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan mengingat Banjarmasin sudah masuk zona hijau Covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, dan adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran, baca tulis Al-Qur'an, dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV IV Laporan Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum MIN 3 Banjarmasin, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.